

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang penelitian

Pendidikan di Indonesia sekarang menerapkan rancangan Pendidikan 2013 yang diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang berguna, imajinatif, kreatif melalui penguatan mental, kemampuan dan informasi yang terkoordinasi (Ki et al., n.d.).

Sekolah SMA 51 Jakarta salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yang di sesuaikan dengan pencapaian kompetensi yang di tetapkan pada kurikulum 2013 dimana ditekankan. Siswa dapat memahami materi dengan masalah kontekstual dan pemecahan masalah secara mandiri maupun kelompok dengan aktif, kreatif dan inovatif. Salah satunya pembelajaran yang mencakup banyak aspek kehidupan nyata yaitu matematika yang berisikan konteks *realistic*, dengan menyajikan materi matematika dalam masalah di kehidupan sehari-hari. (Sari & Ditasona, 2019)

Melalui pendekatan *Problem Based Learning* pada kurikulum 2013 kompetensi yang diharapkan bagi pendidik dan peserta didik dalam hal keterampilan, sikap dan pengetahuan dapat tercapai secara optimal dengan melakukan pemecahan masalah matematika menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* maka sekolah dapat menerapkan model pembelajaran PBL tersebut dalam bentuk bahan ajar berupa (alat, bahan, teks, dan lainnya) sebagai sumber belajar atau referensi tambahan untuk pendidik dan peserta didik., misalkan lembar kerja Siswa (LKS). (Gustina et al., 2020)

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika menyelesaikan praktek pengalaman lapangan (PPL) di sekolah, ditemukan materi yang ditampilkan selama Pembelajaran bukan hasil rancangan guru pengampu itu sendiri bahkan tidak semua peserta didik memiliki bahan ajar tersebut. Dimana peserta didik hanya mengerjakan latihan soal uji kompetensi dan pembelajaran masih berbasis ceramah. Selama PPL dilaksanakan peneliti melihat bahan ajar yang dimiliki

peserta didik kurang memberikan stimulus sehingga kegiatan pembelajaran Siswa menjadi pasif.

Hal ini berdasarkan hasil observasi selama PPL berlangsung yaitu:

- a. Dimana nilai masih tergolong rendah dari 60-78 rata-rata persentase ketuntasan.
- b. Siswa terlihat pasif saat mengerjakan tugas.
- c. Siswa terlihat tidak aktif ketika diberikan tugas berdiskusi dan tanya jawab.
- d. Siswa terlihat tidak memahami soal yang berbentuk pemecahan masalah dilihat dari hasil pemahaman dalam bentuk presentasi dan bahan ajar yang dimiliki Siswa masih kurang dimengerti. Sedangkan di kehidupan nyata seringkali didapatkan permasalahan matematika yang dapat dipecahkan dengan konsep matematika itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah melalui penyebaran wawancara tertulis, terlihat bahwa di sekolah tersebut memerlukan pengembangan media belajar untuk proses pembelajaran dimana proses pembelajaran masih menggunakan teknis ceramah dan didalam proses pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan pendekatan saintifik dan siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya Sedangkan yang diharapkan dalam pembelajaran dikelas yaitu siswa aktif dalam bertanya dan siswa dapat mengembangkan diri dalam berfikir dan menyelesaikan sebuah masalah secara kontekstual, dengan pengembangan bahan ajar tersebut siswa dapat belajar secara mandiri maupun kelompok untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas (Lumbantoruan, J. H. (2017). dengan belajar menggunakan LKS dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan bahan ajar tersebut, maka dari itu perlunya ada pengembangan bahan ajar berbasis pemecahan masalah seperti pendekatan *problem based learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat atau menurun Ketika siswa ditekankan untuk mencari konsep permasalahan terlebih dahulu. (lampiran 13)

Maka pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 51 Jakarta harus dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan PBL untuk menumbuhkan kemampuan diri dengan kreatif, inovatif dan kritis dimana dapat mengembangkan karakter dan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Salah satunya adalah

pembelajaran matriks dimana materi matriks adalah materi yang berkaitan dengan kontekstual dan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari pemecahan masalah. upaya menanggulangi hasil observasi yang didapati seperti ketidak tersediaanya bahan ajar berbasis PBL dan ketidak pahaman siswa terhadap soal berbasis masalah sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan terkait bahan ajar berbasis LKS, dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Matriks Untuk Siswa Kelas XI Di SMA 51 Jakarta Timur”**

### **1.2 Identifikasi pada masalah**

Berdasarkan landasan latar belakang diatas

1. Ketidak tersedianya bahan ajar LKS model basis pemecahan masalah
2. Kurangnya pemahaman belajar menggunakan model ceramah

### **1.3 Rumusan masalah**

landasan di atas menunjukan bahwa rencana masalah pemeriksaan dalam penelitian tersebut :

1. Bagaimana LKS dengan pendekatan pembelajaran berbasis PBL valid dan dapat digunakan?
2. Bagaimana respon siswa terhadap LKS dihasilkan.
3. Model pembelajaran Ceramah
4. Bahan ajar berbasis PBL

### **1.4 Tujuan penelitian**

Dari landasan latar belakang , penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Membuat lembar kerja siswa (LKS) berbasis pemecahan sebuah masalah (PBL) layak agar dapat digunakan.

1.5 Untuk mengetahui respon siswa terhadap lembar kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang dihasilkan

### **1.6 Batasan penelitian**

landasan melatarbelakangi di atas, maka peneliti memberikan Batasan masalah yaitu :

1. Peningkatan sumber belajar di kelas XI di SMAN 51 Jakarta Materi yang dibuat pada LKS. Penelitian tersebut yaitu materi matriks.
2. Respon dari siswa terhadap bahan ajar, hanya melihat ketertarikan, materi/isi, bahasa dan komponen pendekatan *basis* masalah.

### **1.7 Manfaat penelitian**

Berdasarkan latar belakang adapun penelitian ini yaitu:

1. Untuk siswa dapat membantu menumbuhkan ide secara matematika realistik.
2. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi

